

Sepak Bola Sebagai Sarana Pembentukan Kepribadian dan Interaksi Sosial Anak-Anak

Maylana Sudharma^{1*}, Dede Nurodin²

¹Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikampek

²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Sebelas April Sumedang

*Korespondensi: maylanasudharma53@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi peran sepak bola dalam pembentukan kepribadian dan interaksi sosial anak-anak dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana aktivitas sepak bola mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak dan implikasinya dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi fenomena ini melalui partisipasi aktif anak-anak dalam klub atau program sepak bola di sekolah. Partisipan terdiri dari anak-anak berusia 8 hingga 12 tahun yang telah terlibat dalam sepak bola selama minimal satu tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan selama latihan dan pertandingan, diskusi kelompok terfokus, serta dokumentasi lapangan. Analisis data menggunakan pendekatan koding tematik dan analisis naratif untuk mengidentifikasi perubahan kepribadian, peningkatan interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan sosial melalui aktivitas sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain sepak bola memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial anak-anak, seperti kerja tim, komunikasi efektif, dan manajemen konflik positif. Interaksi dalam tim juga memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya, yang berkontribusi pada pembentukan identitas dan rasa harga diri mereka. Selain itu, sepak bola sebagai alat integrasi sosial memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan norma sosial, sambil memperkuat identitas mereka melalui peran dalam tim. Sepak bola bukan hanya kegiatan fisik semata, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan integrasi budaya pada anak-anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya mendukung partisipasi anak-anak dalam aktivitas sepak bola sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pembangunan karakter dan kesiapan sosial mereka.

Kata Kunci : Kepribadian Anak, Interaksi Sosial, Keterampilan Sosial, Sepak Bola

Football as a Means of Forming Children's Personality and Social Interaction

Abstract: This study investigates the role of soccer in shaping children's personality and social interactions in different cultural and social contexts. The main objective of the study is to provide an in-depth understanding of how soccer activities influence children's social development and its implications in the context of children's education and development. Using a qualitative case study approach, this study explores this phenomenon through children's active participation in a soccer club or program at school. Participants consisted of children aged 8 to 12 years who had been involved in soccer for at least one year. Data were collected through in-depth interviews, participant observation during training and matches, focus group discussions, and field documentation. Data analysis used thematic coding and narrative analysis approaches to identify personality changes, increased social interactions, and social skills development through soccer activities. The results showed that playing soccer significantly contributed to the development of children's social skills, such as teamwork, effective communication, and positive conflict management. Team interactions also strengthened social relationships with peers, which contributed to the formation of their identity and self-esteem. In addition, soccer as a social integration tool allows children to understand and appreciate cultural differences and social norms, while strengthening their identity through team

roles. Soccer is not only a physical activity, but also an effective means for the development of social, emotional, and cultural integration skills in children. This study highlights the importance of supporting children's participation in soccer activities as part of a holistic approach to character building and their social readiness.

Keywords: *Child Personality, Social Interaction, Social Skills, Football*

PENDAHULUAN

Sepak bola tidak hanya merupakan olahraga populer di kalangan anak-anak tetapi juga dapat berperan signifikan dalam pembentukan kepribadian dan interaksi sosial mereka (Valente & Lourenço, 2020). Bermain sepak bola memberikan pengalaman yang unik di mana anak-anak tidak hanya belajar keterampilan fisik dan teknis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim, komunikasi, dan resolusi konflik (Sulistiyono et al., 2021). aktivitas fisik seperti bermain sepak bola dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak-anak dengan memperkuat keterampilan sosial mereka melalui interaksi dalam tim dan kompetisi yang sehat (Li & Shao, 2022). Dukungan dari American Academy of Pediatrics (2018) menunjukkan bahwa olahraga tim seperti sepak bola tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik anak-anak tetapi juga mempromosikan perkembangan sosial mereka melalui interaksi dengan teman sebaya dan pembelajaran aturan serta norma-norma dalam konteks bermain (Galan et al., 2021). Data yang dikumpulkan oleh Nielsen (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 78% dari anak-anak yang bermain sepak bola secara teratur melaporkan peningkatan dalam kemampuan beradaptasi sosial dan rasa memiliki diri yang lebih kuat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam kegiatan olahraga tim. (Sagone et al., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran penting sepak bola sebagai sarana pembentukan kepribadian dan interaksi sosial pada anak-anak (Fazliddinov, 2021). Sepak bola tidak hanya merupakan olahraga yang fisik, tetapi juga merupakan platform sosial yang kuat di mana anak-anak belajar keterampilan penting seperti kerjasama, komunikasi, dan keterampilan emosional (Formenti et al., 2021). Dalam konteks ini, bermain sepak bola bukan hanya tentang mencetak gol atau teknik permainan, tetapi juga tentang bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain, mengelola emosi, dan membangun identitas diri mereka sebagai bagian dari sebuah tim (Teoldo et al., 2021). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang teratur, termasuk bermain sepak bola, dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial anak-anak (Kahn, 2017). Selain itu, American Academy of Pediatrics (2018) mencatat bahwa partisipasi dalam olahraga tim dapat membantu anak-anak dalam memahami aturan, mengembangkan strategi, dan mengelola konflik secara sehat (McGlynn et al., 2020). Dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman anak-anak secara lebih mendalam, mengungkap bagaimana bermain sepak bola tidak hanya membentuk keterampilan fisik, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi dan sosial mereka melalui interaksi aktif dalam tim dan komunitas sepak bola (Erikstad et al., 2021).

Meskipun sudah ada sejumlah penelitian tentang dampak positif bermain sepak bola pada perkembangan sosial anak-anak, masih ada beberapa kesenjangan dalam literatur yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, banyak dari penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek fisik dan teknis dari bermain sepak bola, seperti keterampilan motorik dan kebugaran fisik (García-Hermoso et al., 2020), sementara pengaruhnya terhadap pembentukan identitas sosial dan kepribadian anak-anak masih kurang diteliti secara mendalam (Haslam et al., 2020). Kedua, ada sedikit penelitian yang mempertimbangkan konteks budaya dan sosial yang berbeda dalam pengalaman bermain sepak bola anak-anak, meskipun pengaruhnya terhadap pengembangan nilai-nilai, norma, dan keterampilan sosial dapat bervariasi signifikan antar komunitas (Vaughan et al., 2022). Ketiga, ada kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana faktor-faktor seperti jenis kelamin, latar belakang sosio-ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal anak-anak dapat mempengaruhi pengalaman mereka dalam bermain sepak bola dan dampaknya terhadap perkembangan sosial mereka (Fazliddinov, 2021). Dengan memperhatikan kesenjangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang lebih mendalam tentang peran sepak bola sebagai alat sosialisasi dan pembentukan kepribadian anak-anak, serta bagaimana faktor-faktor kontekstual memengaruhi proses ini secara berbeda.

Penelitian ini memberikan kontribusi novelty dalam memperluas pemahaman tentang peran sepak bola sebagai sarana pembentukan kepribadian dan interaksi sosial anak-anak. Novelty utamanya terletak pada pendekatan studi kasus kualitatif yang mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman anak-anak secara langsung dalam konteks bermain sepak bola. Dengan fokus pada aspek sosial dan psikologis, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana anak-anak memahami dan merespons dinamika tim, resolusi konflik, serta pembentukan identitas mereka melalui partisipasi aktif dalam olahraga ini (Vaughan et al., 2022). Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan konteks budaya dan sosial yang berbeda di mana anak-anak bermain sepak bola, memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pengalaman dan hasil pembelajaran mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana bermain sepak bola mempengaruhi pembentukan kepribadian dan interaksi sosial anak-anak secara mendalam. Penelitian akan menginvestigasi pengalaman anak-anak dalam bermain sepak bola, fokus pada pengembangan keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi, serta cara aktivitas ini mempengaruhi resolusi konflik dalam konteks tim. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami perbedaan pengalaman bermain sepak bola dalam berbagai konteks budaya dan sosial, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampaknya terhadap perkembangan sosial anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran penting sepak bola dalam membentuk karakter dan interaksi sosial anak-anak, serta implikasinya dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus ini akan dilakukan pada beberapa kelompok anak-anak yang secara aktif terlibat dalam kegiatan sepak bola di klub atau sekolah tertentu. Dengan fokus pada kasus spesifik, penelitian ini akan menyediakan wawasan yang kaya mengenai dinamika sosial dan pengaruh sepak bola terhadap perkembangan individu anak-anak. Pendekatan ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi dalam sepak bola dapat membentuk kepribadian dan hubungan sosial mereka.

Subjek penelitian akan dipilih dari dua hingga tiga klub sepak bola anak-anak atau sekolah yang memiliki program sepak bola aktif. Partisipan akan terdiri dari anak-anak berusia 8 hingga 12 tahun yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sepak bola secara rutin selama minimal satu tahun. Pemilihan dilakukan untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan sepak bola, sehingga dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai pengaruhnya terhadap perkembangan mereka. Selain itu, partisipan akan dipilih berdasarkan persetujuan orang tua atau wali mereka, serta komitmen untuk berpartisipasi dalam seluruh proses penelitian.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, diskusi kelompok terfokus, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan anak-anak akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman pribadi mereka dalam bermain sepak bola, termasuk perubahan yang mereka rasakan dalam diri mereka dan interaksi sosial dengan teman-teman. Observasi partisipan akan dilakukan selama sesi latihan dan pertandingan untuk mengamati dinamika sosial dan perilaku anak-anak. Diskusi kelompok terfokus akan melibatkan beberapa anak dalam kelompok kecil untuk membahas pengalaman dan pandangan mereka tentang sepak bola. Selain itu, dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan video akan dikumpulkan untuk mendukung temuan penelitian.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan koding tematik dan analisis naratif. Transkripsi wawancara dan diskusi kelompok terfokus akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Koding tematik akan digunakan untuk mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang relevan, seperti perubahan kepribadian, peningkatan interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan sosial. Analisis naratif akan membantu dalam memahami cerita individu dari anak-anak tentang pengalaman mereka bermain sepak bola dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan pribadi mereka. Melalui proses ini, peneliti akan dapat menarik kesimpulan yang mendalam mengenai peran sepak bola dalam pembentukan kepribadian dan interaksi sosial anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepak bola bukan hanya sekadar olahraga bagi anak-anak, tetapi juga sebuah sarana yang kuat dalam pembentukan kepribadian dan interaksi sosial mereka. Dalam aktivitas ini, mereka belajar tentang kerja tim, komunikasi, pengaturan emosi, serta bagaimana beradaptasi dengan aturan dan peran yang ditetapkan. Melalui bermain sepak bola, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga mengasah kemampuan sosial dan keterampilan interpersonal yang penting untuk masa depan mereka.

Tabel 1. Dampak Positif Bermain Sepak Bola

Aspek	Hasil Penelitian
Pengembangan Keterampilan Sosial	Sepak bola membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi verbal dan non-verbal, serta pemahaman terhadap pentingnya kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama.
Persepsi Terhadap Dinamika Tim	Anak-anak memahami pentingnya peran individu dalam tim, memperkuat rasa solidaritas dan dukungan emosional terhadap rekan satu tim, serta meningkatkan kepercayaan diri dan rasa kepemilikan.
Resolusi Konflik	Pengalaman dalam sepak bola membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dalam mendengarkan, mencari solusi bersama, dan mengelola emosi dengan efektif dalam berbagai situasi konflik.
Pembentukan Identitas	Sepak bola memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan menguatkan identitas mereka melalui peran dalam tim, serta meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri melalui partisipasi aktif.
Variasi Konteks Budaya dan Sosial	Konteks budaya mempengaruhi nilai-nilai yang diinternalisasi melalui sepak bola, dengan variasi dalam penekanan pada semangat tim, kompetisi, dan integrasi sosial, tergantung pada budaya lokal.
Implikasi Pendidikan dan Pengembangan Anak	Sepak bola sebagai alat pendidikan dapat digunakan untuk membentuk karakter, memperkuat keterampilan sosial, dan meningkatkan inklusi sosial serta pemahaman budaya yang lebih mendalam.

Tabel 1. menyajikan hasil penelitian yang menyoroti dampak positif bermain sepak bola terhadap perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek. Pertama, dalam pengembangan keterampilan sosial, anak-anak belajar kerja sama, komunikasi verbal dan non-verbal, serta pentingnya kontribusi individu dalam mencapai tujuan tim. Persepsi mereka terhadap dinamika tim juga diperkuat dengan pemahaman akan peran individu, meningkatkan solidaritas dan dukungan emosional dalam tim, serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap pencapaian bersama. Resolusi konflik merupakan aspek lain yang signifikan, di mana anak-anak mengembangkan keterampilan mendengarkan, mencari solusi bersama, dan mengelola emosi dengan baik dalam situasi yang menuntut penyelesaian konflik.

Selain itu, partisipasi dalam sepak bola memberikan platform bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menguatkan identitas mereka, meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri. Konteks budaya dan sosial turut mempengaruhi nilai-nilai yang ditanamkan melalui sepak bola, dengan variasi dalam penekanan pada semangat tim, kompetisi, dan integrasi sosial sesuai dengan budaya lokal. Implikasi pendidikan dari penelitian ini menyoroti potensi sepak bola sebagai alat pembentukan karakter, penguatan keterampilan sosial, dan peningkatan inklusi sosial serta pemahaman budaya yang lebih dalam di kalangan anak-anak.

Tabel 2. Pengaruh Bermain Sepak Bola Terhadap Pengembangan Sosial dan Identitas Anak-Anak

Aspek	Hasil Penelitian
Pengembangan Keterampilan Sosial	Anak-anak belajar bekerja sama dalam tim, menghargai peran masing-masing anggota, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Sepak bola membantu anak-anak dalam membangun hubungan yang kuat dengan teman sebaya dan meningkatkan empati serta kepedulian sosial
Persepsi Terhadap Dinamika Tim	Anak-anak memahami pentingnya kerja sama dan kontribusi individual untuk mencapai tujuan bersama. Mereka merasakan peningkatan rasa percaya diri dan kepemilikan terhadap pencapaian tim, yang membantu membentuk identitas sosial mereka
Resolusi Konflik	Anak-anak menghadapi berbagai situasi konflik yang memerlukan penyelesaian positif, seperti perbedaan pendapat tentang strategi atau keputusan wasit. Mereka belajar untuk mendengarkan, bernegosiasi, dan mengelola emosi dengan cara yang konstruktif dalam menyelesaikan konflik
Pembentukan Identitas	Sepak bola memberikan platform bagi anak-anak untuk mengeksplorasi peran mereka dalam tim dan memperkuat identitas mereka sebagai anggota yang berharga. Mereka mengalami peningkatan rasa harga diri dan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan mereka sendiri
Variasi Konteks Budaya dan Sosial	Sepak bola berfungsi sebagai alat integrasi sosial yang memungkinkan anak-anak dari berbagai latar belakang untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berkembang melalui sepak bola bervariasi tergantung pada konteks budaya, seperti komitmen tim atau pencapaian individu
Implikasi Pendidikan dan Pengembangan Anak	Penggunaan sepak bola sebagai medium pendidikan dapat meningkatkan inklusi dan kesadaran budaya di kalangan anak-anak. Program olahraga yang terstruktur dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi pertumbuhan holistik anak-anak

Tabel 2 menggambarkan hasil penelitian yang menyelidiki berbagai aspek pengaruh bermain sepak bola terhadap pengembangan anak-anak. Pertama, dalam pengembangan keterampilan sosial, ditemukan bahwa anak-anak belajar bekerja sama dalam tim, menghargai peran masing-masing, dan meningkatkan keterampilan komunikasi melalui aktivitas ini. Selain itu, partisipasi dalam sepak bola juga memperkuat hubungan sosial mereka dengan teman sebaya, meningkatkan empati, dan memperdalam kepedulian sosial. Dalam hal persepsi terhadap dinamika tim, anak-anak memahami pentingnya kerja sama dan kontribusi individual dalam mencapai tujuan bersama, yang secara positif memengaruhi rasa percaya diri dan identitas sosial mereka.

Resolusi konflik juga merupakan hasil signifikan, di mana anak-anak belajar mendengarkan, bernegosiasi, dan mengelola emosi dengan baik dalam menyelesaikan masalah di lingkungan kompetitif. Selain itu, sepak bola membantu anak-anak dalam pembentukan identitas mereka dengan memberikan platform untuk mengeksplorasi peran mereka dalam tim dan memperkuat rasa harga diri. Konteks budaya dan sosial juga memainkan peran penting, dengan nilai-nilai yang berkembang dalam sepak bola bervariasi tergantung pada latar belakang budaya mereka, seperti komitmen terhadap tim atau pencapaian individu. Implikasi pendidikan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sepak bola sebagai alat pendidikan dapat meningkatkan inklusi dan kesadaran budaya di antara anak-

anak, sambil mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang esensial untuk pertumbuhan holistik mereka.

Penelitian ini mendalami menjelajahi bagaimana bermain sepak bola berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak-anak secara komprehensif (Szalánczi et al., 2020). Temuan utama menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga memberikan platform penting untuk pembelajaran keterampilan sosial yang vital bagi perkembangan mereka (Howard & Gutworth, 2020). Pertama, bermain sepak bola mendorong anak-anak untuk belajar bekerja sama dalam tim. Melalui berkolaborasi dengan rekan satu tim dalam latihan dan pertandingan, anak-anak membangun kemampuan untuk menghargai peran masing-masing dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama (Silva et al., 2021). Observasi lapangan menunjukkan bahwa anak-anak secara alami belajar untuk mendukung satu sama lain, menguatkan ikatan sosial dan memperdalam rasa tanggung jawab terhadap kelompok (Dyson et al., 2021). Selain itu, bermain sepak bola juga mempromosikan komunikasi efektif di antara anak-anak. Selama interaksi yang intens dalam konteks olahraga, anak-anak belajar untuk berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, baik dalam memberikan instruksi maupun menerima umpan balik dari teman satu tim dan pelatih (Erikstad et al., 2021). Hal ini tidak hanya memperbaiki kemampuan mereka dalam memahami instruksi dan strategi permainan, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam membaca ekspresi wajah dan bahasa tubuh, yang kritis dalam komunikasi interpersonal (Carbon, 2020). Selanjutnya, bermain sepak bola menjadi arena yang baik untuk mempelajari dan mengasah kemampuan anak-anak dalam menangani konflik secara sehat. Dalam suasana kompetitif, anak-anak terpapar pada berbagai situasi di mana mereka harus menyelesaikan perselisihan atau ketidaksepakatan dengan rekan satu tim atau lawan (Uehara et al., 2021). Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mendengarkan pandangan dari sudut pandang yang berbeda, menemukan solusi bersama, dan mengelola emosi dengan efektif dalam situasi tegang (Jakobsson & Lundvall, 2021). Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa bermain sepak bola bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga alat penting dalam pembentukan keterampilan sosial anak-anak. Dengan memperdalam pemahaman tentang pentingnya keterampilan sosial ini (Shalar et al., 2021) penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan strategi pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif dalam menggunakan olahraga tim sebagai sarana untuk mempromosikan pertumbuhan holistik anak-anak dalam aspek sosial dan psikologis (Piñeiro-Cossio et al., 2021).

Dalam penelitian ini, analisis mendalam terhadap cara anak-anak mengalami dan merespons dinamika tim dalam konteks bermain sepak bola mengungkapkan beberapa temuan penting (Fader et al., 2020). Anak-anak tidak hanya melibatkan diri secara fisik dalam latihan dan pertandingan, tetapi juga mengalami interaksi sosial yang kompleks yang membentuk persepsi mereka terhadap dinamika tim (Arnott, 2020). Pertama-tama, anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran individu mereka dalam mencapai tujuan bersama. Dalam interaksi tim, mereka belajar bahwa setiap anggota tim memiliki tanggung jawab dan kontribusi yang berbeda untuk mencapai keberhasilan kolektif. Misalnya, anak-anak yang bertanggung jawab untuk posisi tertentu dalam permainan belajar untuk bekerja sama dengan rekan satu tim mereka untuk menciptakan peluang dan mengamankan pertahanan (Imam & Zaheer, 2021). Selain itu, mereka juga memperkuat kemampuan mereka untuk mendukung teman satu tim. Dalam momen-momen krusial seperti saat mencetak gol atau menghadapi tantangan, anak-anak belajar untuk memberikan dukungan moral dan emosional satu sama lain (Killen & Dahl, 2021). Ini tidak hanya membangun rasa solidaritas dalam tim, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri individu dan rasa kepemilikan mereka terhadap pencapaian tim secara keseluruhan (McDonald et al., 2022). Pentingnya dukungan tim ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti empati dan pengertian terhadap peran individu dalam mencapai tujuan bersama (McDonald et al., 2022).

Secara psikologis, pengalaman ini membentuk persepsi anak-anak tentang bagaimana mereka dilihat dan dihargai dalam konteks sosial. Mereka belajar mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri serta anggota tim lainnya, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan identitas sosial mereka (Caputo, 2022). Melalui interaksi dalam tim, anak-anak membangun koneksi emosional yang kuat dengan rekan satu tim mereka, menciptakan ikatan yang dapat berlanjut di luar lapangan sepak bola. Hal ini juga membantu mereka mengelola perasaan kompetitif dan kebanggaan pribadi, sehingga mengembangkan keterampilan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian

ini menyoroti betapa pentingnya sepak bola sebagai platform untuk pengembangan keterampilan sosial dan psikologis anak-anak. Pengalaman mereka dalam dinamika tim tidak hanya memperkuat hubungan sosial mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang kerjasama, empati, dan identitas pribadi dalam konteks kelompok (Reverberi et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana olahraga tim seperti sepak bola dapat berperan sebagai agen pembentukan karakter dan interaksi sosial yang positif dalam masa pertumbuhan anak-anak.

Penelitian ini mendalam pada bagaimana sepak bola memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar resolusi konflik, baik dalam konteks pertandingan maupun latihan, serta bagaimana hal ini menguatkan kemampuan mereka dalam mengelola konflik interpersonal (McGlynn et al., 2020). Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman anak-anak secara langsung. Dalam konteks pertandingan, temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan resolusi konflik, seperti perbedaan pendapat strategi permainan, keputusan wasit, atau interaksi dengan lawan dan rekan tim (Merino Orozco, 2021). Partisipasi dalam kompetisi ini memberikan anak-anak kesempatan praktis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan konflik secara positif (Bailey et al., 2009). Misalnya, beberapa anak mungkin belajar untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan sopan, sementara yang lain mungkin mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak (Hardman, 2008).

Di sisi lain, latihan sepak bola juga terbukti menjadi lingkungan yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan mengelola konflik. Selama latihan, anak-anak bekerja sama dalam berbagai aktivitas, seperti latihan teknik, simulasi permainan, atau latihan strategi tim. (Duncan et al., 2022) Dalam situasi ini, mereka memiliki kesempatan untuk belajar tentang kerjasama, kompromi, dan negosiasi, yang semuanya merupakan keterampilan yang penting dalam resolusi konflik interpersonal (Duncan et al., 2022). Dari sudut pandang psikologis, pengalaman ini membantu anak-anak memahami bahwa konflik adalah bagian normal dari interaksi manusia dan dapat diatasi dengan cara yang positif (Mitchell, 2021). Hal ini memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan sosial di luar lapangan sepak bola. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam menangani konflik dalam konteks yang terstruktur dan mendukung seperti olahraga tim dapat memiliki dampak jangka panjang dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak (Böhm et al., 2020).

Partisipasi aktif dalam sepak bola memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan identitas anak-anak melalui beberapa mekanisme yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Pertama-tama, bermain sepak bola memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari sebuah tim (Erikstad et al., 2021). Dalam konteks ini, mereka mengembangkan rasa kepemilikan terhadap peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan tim bersama. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak sering kali menemukan kepercayaan diri dan rasa harga diri yang meningkat saat mereka mengalami kesuksesan dalam kompetisi atau membangun keterampilan baru di lapangan (Fairlamb, 2022).

Selain itu, partisipasi dalam sepak bola juga memberikan platform untuk anak-anak untuk mengeksplorasi dan menguatkan identitas mereka melalui peran yang mereka mainkan dalam tim. Misalnya, seorang anak mungkin mengidentifikasi dirinya sebagai penyerang yang ahli dalam mencetak gol, atau sebagai pemimpin dalam membimbing rekan-rekannya di lapangan (Champ et al., 2021). Proses ini tidak hanya memperkuat identitas individual mereka tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerjasama, kompetitivitas sehat, dan rasa tanggung jawab dalam pembentukan identitas mereka sebagai atlet dan anggota tim (Haslam et al., 2020) Pengalaman positif dalam sepak bola juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak-anak terhadap diri mereka sendiri dan interaksi sosial mereka dengan rekan satu tim dan lawan. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak sering mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri dan keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan kerjasama saat mereka terlibat dalam aktivitas tim yang terstruktur. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya membangun hubungan yang kuat dengan teman-teman sebaya tetapi juga belajar untuk mengatasi tantangan dan mengelola emosi dalam konteks kompetitif (Laakso et al., 2022).

Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa konteks budaya dan sosial memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman anak-anak dalam bermain sepak bola, terutama dalam hal nilai-nilai

yang ditekankan dan norma-norma sosial yang dipraktikkan. Di berbagai budaya, nilai-nilai yang diinternalisasi oleh anak-anak melalui sepak bola dapat sangat berbeda. Misalnya, di negara-negara Eropa Selatan, sepak bola bukan hanya dianggap sebagai olahraga tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan nasional. Di sini, anak-anak cenderung menginternalisasi nilai-nilai seperti semangat persatuan, komitmen terhadap tim, dan kebanggaan nasional melalui partisipasi mereka dalam olahraga ini (Thomas, 2020). Sebaliknya, di negara-negara yang lebih individualistik seperti Amerika Serikat, nilai-nilai seperti pencapaian pribadi, persaingan, dan pengembangan keterampilan individu lebih ditekankan. Norma-norma sosial yang terkait dengan perilaku dalam bermain sepak bola juga beragam, dengan beberapa budaya menekankan disiplin dan penghargaan terhadap otoritas, sementara budaya lain mungkin lebih menekankan kreativitas dan spontanitas dalam bermain (Higham et al., 2021).

Selain itu, studi ini menemukan bahwa sepak bola berperan sebagai alat integrasi sosial yang kuat di berbagai konteks budaya, memungkinkan anak-anak dari latar belakang sosial dan etnis yang berbeda untuk menemukan kesamaan dan saling memahami melalui aktivitas bermain bersama (McDonald et al., 2022). Ini membuka peluang untuk membangun hubungan persahabatan yang kuat dan memahami perbedaan budaya secara lebih mendalam. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya sepak bola sebagai medium untuk pendidikan dan pengembangan anak, di mana pendidik dan pelatih dapat menggunakan pengetahuan tentang konteks budaya dan sosial ini untuk merancang program olahraga yang lebih inklusif dan sensitif terhadap perbedaan budaya (Ekholm & Dahlstedt, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang peran sepak bola dalam pembentukan nilai-nilai dan norma sosial pada anak-anak, tetapi juga memberikan implikasi praktis untuk meningkatkan pengalaman sosial dan psikologis mereka melalui olahraga ini.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa bermain sepak bola memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Melalui interaksi dalam tim, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghargai peran masing-masing, dan berkomunikasi dengan efektif. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan fisik mereka tetapi juga mengasah keterampilan penting seperti kerja tim, komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan untuk mengelola konflik secara positif. Pengalaman ini membantu anak-anak memahami pentingnya kontribusi individu dalam keberhasilan kolektif dan memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya, yang berkontribusi pada pembentukan identitas dan rasa harga diri mereka. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya sepak bola sebagai alat integrasi sosial yang kuat, memungkinkan anak-anak dari berbagai latar belakang untuk saling memahami dan membangun hubungan yang lebih mendalam. Partisipasi dalam sepak bola memberikan platform bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan menguatkan identitas mereka melalui peran yang mereka mainkan dalam tim, serta memahami dan menghargai perbedaan budaya dan norma sosial yang berbeda. Dengan demikian, sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik tetapi juga sebagai medium untuk pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan integrasi budaya yang holistik pada anak-anak. Untuk memaksimalkan manfaat sosial yang diperoleh dari bermain sepak bola, penting bagi sekolah, pelatih, dan komunitas untuk mengintegrasikan program sepak bola yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Program ini harus mencakup pelatihan dalam komunikasi efektif, kerja sama tim, dan pengelolaan konflik, serta menekankan pentingnya inklusi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Selain itu, pelatihan pelatih yang menekankan pada peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran sosial dapat memperkuat dampak positif sepak bola pada perkembangan anak-anak. Penelitian ini menyediakan landasan bagi pengembangan strategi pendidikan dan kebijakan yang menggunakan olahraga tim, khususnya sepak bola, sebagai alat untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Di masa depan, program-program ini dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih inklusif dan harmonis, di mana anak-anak dari berbagai latar belakang dapat tumbuh menjadi individu yang empatik, komunikatif, dan mampu bekerja sama. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, sepak bola dapat terus berfungsi sebagai medium yang efektif untuk membina keterampilan sosial dan membangun jembatan antar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnott, L. (2020). *An ecological exploration of young children's digital play: Framing children's social experiences with technologies in early childhood*. In *Digital Play and Technologies in the Early Years* (pp. 49–66). Routledge.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Sandford, R., & Education, B. P. (2009). *The educational benefits claimed for physical education and school sport: an academic review*. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27.
- Böhm, R., Rusch, H., & Baron, J. (2020). *The psychology of intergroup conflict: A review of theories and measures*. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 178, 947–962.
- Caputo, V. (2022). *Anthropology's silent 'others': A consideration of some conceptual and methodological issues for the study of youth and children's cultures*. In *Youth cultures* (pp. 19–42). Routledge.
- Carbon, C.-C. (2020). *Wearing face masks strongly confuses counterparts in reading emotions*. *Frontiers in Psychology*, 11, 566886.
- Champ, F., Ronkainen, N., Tod, D., Eubank, A., & Littlewood, M. (2021). *A tale of three seasons: A cultural sport psychology and gender performativity approach to practitioner identity and development in professional football*. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 13(5), 847–863.
- Duncan, M. J., Weldon, A., Barnett, L. M., & Lander, N. (2022). *Perceptions and practices of fundamental movement skills in grassroots soccer coaches*. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17(4), 761–771.
- Dyson, B., Howley, D., & Shen, Y. (2021). *'Being a team, working together, and being kind': Primary students' perspectives of cooperative learning's contribution to their social and emotional learning*. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(2), 137–154.
- Ekholm, D., & Dahlstedt, M. (2020). *A model of discipline: the rule (s) of Midnight Football and the production of order in subjects and society*. *Journal of Sport and Social Issues*, 44(5), 450–475.
- Erikstad, M. K., Johansen, B. T., Johnsen, M., Haugen, T., & Côté, J. (2021). *"As many as possible for as long as possible"—A case study of a soccer team that fosters multiple outcomes*. *The Sport Psychologist*, 35(2), 131–141.
- Fader, N., Legg, E., & Ross, A. (2020). *Finding a Sense of Community in Youth Soccer: A Composite Vignette of the Refugee Experience*. *Journal of Park & Recreation Administration*, 38(2).
- Fairlamb, S. (2022). *We need to talk about self-esteem: The effect of contingent self-worth on student achievement and well-being*. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 8(1), 45.
- Fazliddinov, F. (2021). *Psychological impact of football games to the formation of individuality of the student*. *Buxoro Davlat Pedagogika Instituti Jurnal, 1*(1).
- Formenti, D., Rossi, A., Bongiovanni, T., Campa, F., Cavaggioni, L., Alberti, G., Longo, S., & Trecroci, A. (2021). *Effects of non-sport-specific versus sport-specific training on physical performance and perceptual response in young football players*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1962.
- Galan, Y., Yarmak, O., Andrieieva, O., Yuriy, M., Sukhomlynov, R., Zoriy, Y., Koshura, A.,

- Ivanchuk, M., Vaskan, I., & Bohdanyuk, A. (2021). *Impact of football clubs on the recreational activities of preschoolers*. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(2), 803–812.
- García-Hermoso, A., Alonso-Martínez, A. M., Ramírez-Vélez, R., Pérez-Sousa, M. Á., Ramírez-Campillo, R., & Izquierdo, M. (2020). *Association of physical education with improvement of health-related physical fitness outcomes and fundamental motor skills among youths: a systematic review and meta-analysis*. *JAMA Pediatrics*, 174(6), e200223–e200223.
- Hardman, K. (2008). *Physical education in schools: a global perspective*. *Kinesiology*, 40(1).
- Haslam, S. A., Boen, F., & Fransen, K. (2020). *The new psychology of sport and exercise: The social identity approach*.
- Higham, A. J., Newman, J. A., Stone, J. A., & Rumbold, J. L. (2021). *Coaches' experiences of morality in English professional football environments: Recommendations for creating a moral atmosphere*. *International Sport Coaching Journal*, 9(2), 211–221.
- Howard, M. C., & Gutworth, M. B. (2020). *A meta-analysis of virtual reality training programs for social skill development*. *Computers & Education*, 144, 103707.
- Imam, H., & Zaheer, M. K. (2021). *Shared leadership and project success: The roles of knowledge sharing, cohesion and trust in the team*. *International Journal of Project Management*, 39(5), 463–473.
- Jakobsson, B. T., & Lundvall, S. (2021). *Learn, have fun and be healthy! An interview study of swedish teenagers' views of participation in club sport*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 6852.
- Killen, M., & Dahl, A. (2021). *Moral reasoning enables developmental and societal change*. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1209–1225.
- Laakso, T., Davids, K., Luhtanen, P., Liukkonen, J., & Travassos, B. (2022). *How football team composition constrains emergent individual and collective tactical behaviours: Effects of player roles in creating different landscapes for shared affordances in small-sided and conditioned games*. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17(2), 346–354.
- Li, J., & Shao, W. (2022). *Influence of sports activities on prosocial behavior of children and adolescents: A systematic literature review*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6484.
- McDonald, B., Spaaij, R., & Dukic, D. (2022). *Moments of social inclusion: Asylum seekers, football and solidarity*. In *The Potential of Community Sport for Social Inclusion* (pp. 53–67). Routledge.
- McGlynn, J., Boneau, R. D., & Richardson, B. K. (2020). *"It might also be good for your brain": Cognitive and social benefits that motivate parents to permit youth tackle football*. *Journal of Sport and Social Issues*, 44(3), 261–282.
- Merino Orozco, A. (2021). *Discipline (and reversibility) in the training space of school football: a case study*. *Revista Innova Educación*, 3(2), 301–320.
- Mitchell, P. (2021). *Acquiring a conception of mind: A review of psychological research and theory*. Psychology Press.
- Piñeiro-Cossio, J., Fernández-Martínez, A., Nuviala, A., & Pérez-Ordás, R. (2021). *Psychological wellbeing in physical education and school sports: A systematic review*. *International Journal of*

Environmental Research and Public Health, 18(3), 864.

- Reverberi, E., D'Angelo, C., Littlewood, M. A., & Gozzoli, C. F. (2020). *Youth football players' psychological well-being: the key role of relationships*. *Frontiers in Psychology*, 11, 567776.
- Sagone, E., De Caroli, M. E., Falanga, R., & Indiana, M. L. (2020). *Resilience and perceived self-efficacy in life skills from early to late adolescence*. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 882–890.
- Shalar, O., Strykalenko, Y., Huzar, V., Voloshinov, S., Homenko, V., & Svirida, V. (2021). *Physical fitness assessment of young football players using an integrated approach*.
- Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). *Cooperative learning contribution to student social learning and active role in the class*. *Sustainability*, 13(15), 8644.
- Sulistiyono, S., Akhiruyanto, A., Primasoni, N., Arjuna, F., Santoso, N., & Yudhistira, D. (2021). *The effect of 10 weeks game experience learning (gel) based training on teamwork, respect attitude, skill and physical ability in young football players*. *Physical Education Theory and Methodology*, 21(2), 173–179.
- Szalánczi, Z., Kovács, B., & Bácsné Bába, É. (2020). *Socializing effect of child soccer players on their parents*.
- Teoldo, I., Guilherme, J., & Garganta, J. (2021). *Football intelligence: Training and tactics for soccer success*. Routledge.
- Thomas, R. (2020). *From social activism to active socialization: The evolution of football ideology in community-owned football clubs*. *Strategic Change*, 29(4), 459–470.
- Uehara, L., Falcous, M., Button, C., Davids, K., Araújo, D., de Paula, A. R., & Saunders, J. (2021). *The poor “wealth” of Brazilian football: How poverty may shape skill and expertise of players*. *Frontiers in Sports and Active Living*, 3, 635241.
- Valente, S., & Lourenço, A. A. (2020). *Conflict in the classroom: How teachers' emotional intelligence influences conflict management*. *Frontiers in Education*, 5, 5.
- Vaughan, J., Mallett, C. J., Potrac, P., Woods, C., O'Sullivan, M., & Davids, K. (2022). *Social and cultural constraints on football player development in Stockholm: influencing skill, learning, and wellbeing*. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, 832111.